

WMJ (Warmadewa Medical Journal), Vol. 3 No. 1 Mei 2018, Hal. 27-32

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perokok Terhadap Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Warmadewa

Masu Putra¹ dan I Ketut Tangking Widarsa²

²Bagian IKK-IKP Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹: dema_made@ymail.com

Abstrak

Pemerintah Daerah Provinsi Bali telah menetapkan Peraturan Daerah No 10 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Bali dan kampus ditetapkan sebagai salah satu KTR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa yang merokok pada area KTR terhadap rokok dan KTR. Wawancara dilakukan terhadap 95 mahasiswa yang biasa merokok pada KTR di Univ. Warmadewa dan dipilih dengan metode *snow ball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 89,5% sampel adalah laki-laki, mayoritas (84,2%) tergolong perokok ringan-sedang dan merokok karena faktor lingkungan. Hasil lain menunjukkan 12,6% sampel memiliki pengetahuan baik tentang rokok, bahaya rokok, dan KTR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang merokok pada KTR di Unwar memiliki pemahaman yang kurang terhadap rokok, bahaya rokok, dan KTR. Sosialisasi tentang rokok dan KTR perlu ditingkatkan khususnya kepada mahasiswa perokok aktif. Di sisi lain, perlu diperbanyak jumlah ruangan tempat merokok di kampus yang mudah diakses oleh perokok.

Kata Kunci: rokok, kawasan tanpa rokok, mahasiswa merokok

Abstract

[Knowledge of at-Campus-Smoker Students about Cigarette and No-Smoking Areas]

Bali provincial government has enacted a local regulation No 10 of 2010 about smoke-free areas in Bali, and campus is one of the public place with the restriction. The aim of this study was to investigate the knowledge of smoker students about smoking and the smoking restriction areas. A know 95 students who smoked at Warmadewa University were sampled by snowball sampling method and interviewed. The study showed that smokers were mostly male students (89.5%) and majority (84.2%) of them was mild-to-moderate smokers who smoked caused by environmental factor. Another result showed 12.6% of the samples has good knowledge about cigarette, the harms of cigarette, and smoke-free area regulation. In conclusion, the students who smoked at the campus were mostly students who were not knowledgeable about the cigarette, the harms of cigarette, and smoke-free areas regulation. Information dissemination on the harms of smoking and no-smoking areas are needed, especially for the active smoking students. On the othe side, more of accessible smoking spaces are needed at the campus for the smoker students.

Key Words: cigarette, non-smoking area, smoker students

PENDAHULUAN

Merokok adalah perilaku yang tidak sehat karena di dalam rokok terkandung lebih dari 4000 zat kimia yang bersifat toksik dan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner, kanker, penyakit paru kronik, impotensi hingga kematian.⁽¹⁻³⁾

Namun, masih banyak masyarakat yang merokok dan Indonesia menjadi negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India.⁽¹⁾ Proporsi penduduk Indonesia pada rentan usia 15-24 tahun yang merokok meningkat menjadi 18,6% pada tahun 2010.⁽⁴⁾

Pemerintah berupaya untuk mengurangi bahaya merokok terhadap kesehatan masyarakat melalui Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 115 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) telah mengatur perilaku merokok di Indonesia.⁽⁵⁾ Mengacu kepada Undang-Undang tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Bali membuat Peraturan Daerah Bali No 10 Tahun 2011 tentang KTR. Berdasarkan Perda tersebut, kampus ditetapkan sebagai salah satu kawasan tanpa rokok di Bali termasuk kampus Universitas Warmadewa (Unwar) di Jl. Terompong No. 24 Denpasar.

Dalam rangka penegakan KTR di kampus Unwar, universitas telah memasang stiker KTR di semua tempat umum di kampus dan pada setiap kegiatan pengenalan kampus dilakukan sosialisasi tentang KTR kepada semua civitas akademika. Meskipun demikian masih banyak dijumpai mahasiswa yang merokok di kampus termasuk pada KTR dan mereka melakukannya dengan bebas serta tanpa beban. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan tentang rokok, bahaya rokok, dan KTR pada mahasiswa yang merokok di kampus Unwar.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unwar pada bulan Agustus- Desember 2016.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional*. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Unwar yang biasa merokok pada KTR di wilayah kampus. Sebanyak 95 orang mahasiswa Unwar yang biasa merokok pada KTR di kampus dipilih sebagai sampel. Jumlah

sampel ditentukan berdasarkan asumsi proporsi mahasiswa perokok yang memiliki pengetahuan tentang rokok dengan kategori baik (P) sebesar 50%, tingkat reliabilitas sampel 95%, dan tingkat presisi sampel/bias (D) sebesar 10%.⁽⁶⁾ Penelitian ini tidak memungkinkan untuk dibuatkan daftar mahasiswa perokok di Unwar, maka sampel dipilih dengan metode *snowball* dengan kriteria merokok, biasa merokok pada KTR di kampus, dan bersedia diwawancarai.

Cara Pengumpulan Data

Pengetahuan tentang rokok, bahaya rokok, dan KTR dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara. Tingkat pengetahuan tentang rokok secara umum ditentukan dengan 15 pertanyaan mengenai rokok, pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatan diukur dengan 15 pertanyaan, dan pengetahuan tentang KTR diukur dengan 15 pertanyaan. Ketiga alat ukur tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan semuanya dinyatakan *valid* dan *reliabel* dengan *Cronbach's Alpha* > 0,7.⁽⁶⁾

Analisis Data

Semua data penelitian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang rokok secara umum, bahaya rokok, dan pengetahuan tentang KTR dikategorikan berdasarkan proporsi item pertanyaan yang dijawab dengan benar. Kategori baik bila $\geq 76\%$ item dijawab dengan benar, cukup bila 56%-75% item dijawab dengan benar, dan kurang bila < 56% item dijawab dengan benar.

HASIL

Karakteristik Sampel

Dari 95 sampel yang diteliti sebanyak 89,5 adalah laki-laki, semuanya

mengonsumsi rokok filter, dan 84% termasuk perokok ringan sampai perokok sedang. Mereka menjadi perokok karena pengaruh lingkungan mereka yang juga perokok (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Jumlah n(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	85 (89,5)
Perempuan	10 (10,5)
Kategori Perokok	
Perokok Ringan	47 (49,5)
Perokok Sedang	33 (34,7)
Perokok Berat	15 (15,8)
Jenis Rokok	
Rokok Filter	95 (100)
Rokok Non Filter	0 (0,00)
Faktor Lingkungan	
Keluarga	9 (9,5)
Teman	37 (38,9)
Keluarga & Teman	49 (51,6)

Pengetahuan

Mahasiswa yang biasa merokok pada KTR di kampus Unwar yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok secara umum sebesar 25%, yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya rokok sekitar 25%, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang KTR sekitar 15% (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sampel (n=95)

Pengetahuan	Jumlah n(%)
Rokok secara umum	
Baik ($\geq 76\%$ benar)	24 (25,3)
Cukup (56%-75% benar)	56 (58,9)
Kurang (<56% benar)	15 (15,3)
Bahaya Rokok	
Baik ($\geq 76\%$ benar)	24 (25,3)
Cukup (56%-75% benar)	23 (24,2)
Kurang (<56% benar)	48 (50,5)
KTR	
Baik ($\geq 76\%$ benar)	15 (15,8)
Cukup (56%-75% benar)	25 (26,3)
Kurang (<56% benar)	55 (57,9)

Mahasiswa perokok di kampus masih banyak yang tidak mengetahui tentang kandungan zat kimia utama dan kadar tar dalam rokok. Selain itu, sebagian besar tidak mengetahui bahaya rokok lainnya selain menyebabkan iritasi pada paru-paru. Mereka juga tidak mengetahui tentang tujuan KTR, Perda KTR, tetapi mereka kebanyakan sudah mengetahui penerapan KTR di Unwar (Tabel 3).

Tabel 3. Item Pengetahuan yang diketahui

Tingkat Pengetahuan	Sampel menjawab benar n (%)
Rokok Secara Umum	
-Definisi rokok	93 (97,9)
-Empat kandungan utama rokok	27 (28,4)
-Efek nikotin	
-Kadar tar	88 (92,6)
-Efek tar	19 (20,0)
-Definisi perokok pasif	75 (78,9)
	89 (93,7)

Bahaya Merokok

-Peningkatan kolesterol		45 (47,4)
-Impotensi		75 (78,9)
-Menggangu kekebalan tubuh	sistem	44 (46,3)
-Menghambat menstruasi	siklus	56 (58,9)
-Iritasi paru-paru		80 (84,2)
-Menggangu pencernaan	saluran	37 (38,9)

Kawasan Tanpa Rokok

-Tujuan KTR		27 (28,4)
-Pelaksanaan KTR di Indonesia		20 (21,0)
-Perda KTR di Bali		43 (45,3)
-Sanksi KTR di Bali		20 (21,0)
-KTR di Universitas Warmadewa		84 (88,4)
- Area KTR di Unwar		76 (80,0)

PEMBAHASAN

Rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya terhadap kesehatan dan dari jumlah tersebut terdapat empat zat kimia berbahaya utama seperti tar, nikotin, karbon monoksida, dan timah hitam. Tar merupakan senyawa utama rokok yang dapat menyebabkan kanker. Kadar tar tergolong tinggi apabila rokok mengandung ≥ 22 mg/batang.⁽²⁾ Namun kadar tar dibawah 22 mg/batang sesungguhnya sudah mampu menyebabkan kanker pada tubuh manusia.⁽²⁾ Tidak hanya tar yang memberikan efek negatif terhadap tubuh, namun kandungan seperti nikotin dan karbon monoksida (CO) juga memberikan efek negatif terhadap tubuh. Nikotin dapat menyebabkan efek ketagihan bagi perokok^[5] sedangkan CO dapat mengurangi konsentrasi oksigen di dalam darah akibat sifat CO yang lebih mudah berikatan dengan sel darah merah dibandingkan oksigen.^(2,7)

Rokok juga berpengaruh terhadap kadar kolesterol, sistem imun, dan pencernaan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa

merokok dapat menyebabkan peningkatan kolesterol sebesar 60%,⁽⁸⁾ menyebabkan tubuh rentan terserang infeksi oleh karena terjadi ketidakseimbangan antara radikal bebas dengan antioksidan,⁽⁹⁾ serta dapat menyebabkan ulkus saluran cerna.⁽¹⁰⁾

Pemahaman yang rendah tentang kandungan zat kimia berbahaya serta dampaknya terhadap kesehatan akan mempengaruhi perilaku perokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat sedikit (20%-30%) mahasiswa perokok di Unwar yang mengetahui dengan benar bahwa di dalam rokok terdapat zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Rendahnya pemahaman mahasiswa perokok tentang zat berbahaya pada rokok dan dampaknya terhadap kesehatan menyebabkan mereka kurang peduli dengan penerapan KTR di kampus sehingga mereka tetap merokok di tempat umum. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Sulawesi Utara didapatkan 85,9% siswa SMA memiliki pengetahuan baik terhadap bahaya merokok.⁽¹¹⁾ Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta mendapatkan hasil sebanyak 90,8% sampel memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap bahaya merokok.⁽¹²⁾ Perbedaan hasil ini dikarenakan lebih dari sebagian sampel tersebut merupakan siswa dan mahasiswa yang tidak merokok serta memiliki perilaku baik untuk tidak merokok. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk tidak merokok.⁽¹¹⁻¹³⁾

Selain pemahaman tentang bahaya merokok baik untuk diri perokok sendiri maupun juga terhadap orang lain, perilaku merokok juga dipengaruhi oleh

pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku seperti kawasan tanpa rokok (KTR). Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mahasiswa yang merokok di kampus Unwar ternyata banyak yang tidak mengetahui secara baik tentang tujuan KTR, peraturan daerah tentang KTR, serta pelaksanaannya. Merujuk pada Perda Bali No 10 Tahun 2011 pasal 18 ayat (1) menyebutkan: siapapun yang melanggar aturan KTR akan dilakukan tindak pidana kurungan maksimal tiga bulan atau denda paling banyak Rp.50.000,00 (lima puluh ribu rupiah).⁽⁵⁾ Rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai peraturan dan pelaksanaan KTR menyebabkan mahasiswa merokok pada tempat-tempat umum dan KTR di kampus dengan bebas dan tanpa beban. Rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang KTR tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi KTR kepada sivitas akademika khususnya kepada mahasiswa perokok.

Upaya peningkatan pemahaman mahasiswa perokok tentang rokok, bahaya rokok, dan KTR sangat diperlukan agar mereka memiliki kesadaran dan peduli terhadap pelaksanaan KTR di kampus. Sejalan dengan hal tersebut, hak-hak mereka sebagai perokok juga harus diakomodasi. Oleh karena itu baik pemerintah ataupun pihak kampus hendaknya melakukan program sosialisasi tentang KTR secara terus menerus kepada semua sivitas akademika khususnya kepada perokok aktif. Selain itu, pihak kampus dapat melakukan upaya persuasif terhadap pelanggaran KTR sehingga di setiap gedung terdapat ruang tempat mereka merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa yang merokok di tempat umum dan KTR di kampus Unwar memiliki pengetahuan yang rendah tentang

bahan berbahaya pada rokok serta dampaknya terhadap kesehatan pada dirinya dan orang lain. Selain itu, mereka juga kurang memahami dengan baik tentang KTR dan penerapannya. Agar penerapan KTR berjalan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang rokok dan bahaya rokok terhadap kesehatan serta tentang pelaksanaan KTR di kampus kepada semua sivitas akademika khususnya bagi perokok. Pihak kampus dapat menyediakan lebih banyak ruangan untuk merokok sehingga tetap menghargai hak perokok di kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua mahasiswa yang telah bersedia ikut dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haris A, Ikhsan M, Rogayah R. Asap Rokok sebagai Bahan Pencemar dalam Ruangan. Dep Pulmonologi dan Ilmu Kedokt Respirasi, Fak Kedokt Univ Indones Persahabatan Jakarta. 2012;39(1):17–24.
2. Rokok T. Jeff Loren: Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok, 2010. 2010;1–74.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
4. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengembangan

- Kawasan Tanpa Rokok. Pus Promosi Kesehatan, Kementeri Kesehatan Republik Indonesia. 2011;
5. Pemerintah Propinsi Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok. 2011.
 6. S Sastroasmoro SI. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Ed ke-4. 2011;
 7. Kementerian Kesehatan RI. Aliansi Bupati/Walikota dalam Pengendalian Masalah Kesehatan Akibat Tembakau dan Penyakit Tidak Menular. Bul Jendela Data dan Inf Kesehat. 2012;2088–270.
 8. R H Putra. Selamatkan Keluarga dari Bahaya Rokok Bahaya Merokok Aktif & Pasif. Pusaka Indones. 2011;1–6.
 9. Sanhia AM, Pangemanan D, Engka JN. Gambaran Kadar Kolesterol Low Density Lipoprotein. e-Biomedik (eBm). 2015;3(April):460–5.
 10. Soesilo N. Pengaruh Pemberian Jus Noni (Morinda Citrifolia L) Dosis Bertingkat Terhadap Produksi Nitric Oxide (No) Makrofag Peritoneum Pada Tikus Galur Wistar Yang Diberi Paparan Asap Rokok. eprints Undip. 2012;
 11. Doe, J., & DeSanto C. Smoking's immediate effects on the body. Tobacco-Free Kids . 2009;(202):1–9.
 12. Syarfa I. Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
 13. Iii B a B, Penelitian a D. Survey Analitik. Hub Pengetah Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru . 2013;1(1):46–66.